

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kesehatan ialah suatu faktor kesejahteraan yang harus diwujudkan melalui pembangunan kesehatan yang berkelanjutan. Pemerintah dalam mengupayakan jasa kesehatan untuk masyarakat maka dibangun badan pemerintah pada setiap kecamatan sebagai badan penyelenggara jasa kesehatan masyarakat, yaitu Pusat Kesehatan Masyarakat atau Puskesmas (Irmawati, 2017).

Puskesmas berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan No. 43 tahun 2019 tentang Puskesmas merupakan sarana jasa kesehatan untuk melaksanakan upaya kesehatan masyarakat serta upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dan mengedepankan upaya promotif dan preventif di wilayah kerjanya. Puskesmas melayani jasa kesehatan pada masyarakat mencakup pelaksanaan, perencanaan, pencatatan, penilaian, dan pelaporan dengan wujud rekam medis.

Rekam medis berdasarkan Permenkes No. 55 Tahun 2013 ialah dokumen yang berupa catatan tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan jasa lain untuk pasien dari sarana kesehatan. Alasan penggunaan catatan medis yaitu untuk memudahkan pengumpulan informasi dan menyegerakan prosedur pelayanan kepada pasien. Dokumen catatan medis disimpan di ruang *filig*, agar pada saat berobat kembali dokumen catatan medis dapat cepat tersedia, namun dokumen catatan medis tidak disimpan selamanya di ruang penyimpanan.

Retensi merupakan sistem yang mengatur jangka waktu penyimpanan dokumen catatan medis (Sudra, 2014). Dokumen catatan medis di Puskesmas memiliki masa simpan dalam 2 tahun dihitung sejak kunjungan terakhir pasien. Dokumen catatan medis inaktif akan disimpan dahulu dalam periode tertentu sesuai dengan peraturan yang ada, setelah itu dapat dilakukan penyusutan dokumen rekam medis.

Penyusutan merupakan kegiatan pengurangan dokumen catatan medis pasien pada rak *filling* aktif ke inaktif. Proses penyusutan dokumen catatan medis diadakan dengan memindah dokumen inaktif ke ruang penyimpanan inaktif, memilah dokumen sesuai dengan tahun kunjungan pada rak penyimpanan, memusnahkan dokumen yang sudah disimpan, selanjutnya dilakukan *scanner* pada dokumen catatan medis (Apriliani, Muflihatin, & Muna, 2020).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Hari Pramono, Alfina Sekar Rosdiyani, dan Helmi Nurlaili yang berjudul “Pelaksanaan Penyusutan Dokumen Rekam Medis Inaktif di Puskesmas Gombang 1” disebutkan bahwa penyusutan dokumen catatan medis inaktif pada Puskesmas Gombang 1 tidak sesuai prosedur. Karena tidak terdapat SOP dan terbatasnya SDM, anggaran pembiayaan, serta sarana prasarana.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilaksanakan tanggal 24 Januari 2022, di Puskesmas Gamping II Sleman penyusutan pertama kali dilakukan pada tahun 2018 sejak berdirinya Puskesmas. Dokumen rekam medis yang ada di Puskesmas sudah dipisahkan antara yang aktif dan inaktif. Dokumen catatan medis yang inaktif ditumpuk di bagian atas rak dokumen catatan medis aktif. Pelaksanaan penyusutan di Puskesmas Gamping II Sleman masih mengalami hambatan dikarenakan kurangnya tenaga rekam medis, sehingga dalam proses penyusutan dilakukan pada saat pelayanan sekaligus mengambil dokumen yang sudah inaktif. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penulis tertarik untuk membuat judul “Analisis Pelaksanaan Retensi dan Penyusutan Berkas Rekam Medis di Puskesmas Gamping II Sleman”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka perumusan masalah penelitian ini yaitu “bagaimana pelaksanaan retensi dan penyusutan berkas rekam medis di Puskesmas Gamping II Sleman?”

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Tujuan Umum  
Untuk mengetahui pelaksanaan retensi dan penyusutan dokumen rekam medis di Puskesmas Gamping II Sleman
2. Tujuan Khusus
  - a. Mengetahui masa simpan/retensi dokumen rekam medis inaktif di Puskesmas Gamping II Sleman
  - b. Mengetahui proses penyusutan dokumen rekam medis di Puskesmas Gamping II Sleman
  - c. Mengetahui hambatan dalam proses retensi dan penyusutan di Puskesmas Gamping II Sleman

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis  
Meningkatkan wawasan dan pengetahuan bagi peneliti dalam bidang perekam medis dalam menerapkan ilmu yang diperoleh selama penelitian
2. Manfaat Praktisi
  - a. Bagi Puskesmas  
Sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi manajemen Puskesmas dan pengembangan di Puskesmas Gamping II Sleman
  - b. Bagi Peneliti  
Memberikan tambahan pengetahuan yang dapat dipakai sehingga peneliti dapat memperoleh perbedaan apa yang di pelajari di kampus dengan apa yang ada di Puskesmas Gamping II Sleman
  - c. Bagi Instansi Pendidikan  
Membagikan masukan bahan yang berharga untuk pendidikan pada mahasiswa Program Studi Rekam Medis dan Informasi Kesehatan
  - d. Bagi Peneliti Lainnya  
Studi ini diharapkan bisa dipakai untuk referensi dasar mengembangkan studi lain yang sesuai